

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Tentang Upaya

“Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar”.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa upaya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam memecahkan suatu persoalan sehingga mendapatkan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai bagaimana usaha seorang guru dalam mencapai suatu tujuan yang direncanakan atau telah dipersiapkan secara matang dan terarah dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran agar segala sesuatu yang dicapai dapat terwujud dengan maksimal sesuai dengan kriteria, tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an untuk membantu para peserta didik membaca Al-Qur’an dengan tepat.

¹ Depdikbud, *Op.cit*, hlm. 1250.

B. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Pada dasarnya pengetahuan guru TPQ dan guru umum hampir sama. Guru adalah seseorang yang berpengetahuan dalam berbagai bidang beserta informasi yang dimilikinya sehingga dapat menjadikan siswanya sebagai orang yang berwawasan luas. Kinerja guru diperlukan untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, mengamati, dan menilai siswa. Langkah-langkah tersebut harus dimiliki oleh seorang pengajar agar dapat memperoleh perkembangan optimal dan sistematis dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan.

Guru harus memiliki tenaga yang kompeten, dimana guru benar-benar telah membuktikan dirinya untuk menerima dan menanggung sebagian dari kewajiban yang berada di tangan orang tua. Ketika mengirim anaknya ke sekolah, maka secara tidak langsung menyerahkan sebagian kewajibannya kepada pendidik. Sehingga dapat membuktikan bahwa tidak sembarangan orang dapat dijadikan sebagai seorang guru. Tanpa keterampilan yang diasah dalam menyelesaikan sistem pembelajaran, seorang guru tidak dapat melakukan tugas mengajar dengan benar. Seorang guru adalah bagian yang terpenting dari proses pembelajaran. Guru harus mengambil bagian yang berfungsi dan menjadikan situasinya sebagai ahli dalam segala hal sesuai permintaan masyarakat yang sedang berkembang.

Dalam pandangan Islam, pendidik adalah jabatan yang bermartabat sebab Rasulullah sendiri adalah sebagai pengajar umat manusia. Jadi seseorang bisa menjadi seorang pendidik bukan hanya karena mereka memenuhi kemampuan logis dan ilmiah, tetapi juga harus berkemampuan yang profesional.

2. Karakteristik Guru

Guru yang berkarakter adalah guru yang mempunyai pengetahuan atau wawasan untuk mengajar dan memiliki pribadi yang hebat. Dengan keterampilan itu, seorang pendidik akan benar-benar mendidik anak didiknya dengan berbagai informasi yang diajarkan dan wawasannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang berkesinambungan. Terlepas dari sifat-sifat tersebut, seorang guru yang tegas untuk mendapatkan kesan yang positif dalam menyelesaikan kewajibannya harus terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

- a. Seorang guru harus memiliki simpati untuk siswa dan memperlakukan siswa ini sebagai anak mereka sendiri.
- b. Seorang guru dalam menyampaikan sesuatu atau memberikan informasi kepada anak didik semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dengan benar kapan pun dan di mana pun kepada siswanya.

- c. Seorang guru harus pandai dalam memberikan perhatian kepada siswanya serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik sehingga dapat memahami setiap kemampuan siswanya di dalam kelas saat mengajar.
- d. Seorang guru harus menjelaskan materi kepada semua siswanya secara singkat, jelas dan padat dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang telah guru kuasai.

3. Kedudukan Guru

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pada siswanya dengan dibekali kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam pandangan Islam guru ditempatkan pada posisi yang mulia, karena sesuai sabda Rasulullah SAW menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu sejak dalam buaian sampai pada liang lahat, sehingga dapat dikatakan jika tidak ada guru bagaimana umat Islam menuntut ilmu. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa betapa besar dan mulianya kedudukan seorang guru dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِي أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa seorang guru yang berilmu dan bermartabat dalam menjalani hidupnya hanya mengharap ridha Allah SWT akan diberikan kelapangan hidup dan derajat kedudukannya akan ditinggikan oleh Allah SWT.

4. Peran Guru

Pada dasarnya peran guru TPQ dan guru umum hampir sama, lebih spesifiknya mereka berdua berusaha untuk memindahkan informasi yang mereka miliki kepada anak didiknya dengan tujuan agar mereka mendapatkan lebih banyak informasi yang lebih luas. Untuk situasi ini, pendidik sangat berguna dalam membantu peningkatan peserta didik untuk mencapai impian mereka yang diinginkan. Ketertarikan dan kemampuan yang digerakkan tidak akan tumbuh dengan baik tanpa bantuan pendidik.

Pendidik memberikan informasi yang akan membangun berbagai karakter siswanya menjadi orang-orang yang bermartabat. Dengan cara ini, seorang pendidik harus benar-benar mengarahkan siswanya ke tujuan yang ingin dicapai. Pengajar wajib progresif, berkarakter, dan berwibawa. Seorang pendidik yang berwibawa mengandung arti memiliki kejujuran, yaitu karakter yang dapat menjadikan dampak terhadap apa yang telah dilakukannya. Masing-masing individu yang akan menjadi seorang guru wajib memiliki kepribadian akhlaqul karimah yang dapat menjadi contoh terhadap anak didiknya.

5. Tugas Guru

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki kewajiban ganda, khususnya menjadi pekerja negara dan pekerja daerah. Sebagai buruh negara, tenaga pengajar dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan

yang telah menjadi strategi pemerintah dengan tujuan akhir untuk mengajarkan kehidupan negara, pengajar diharapkan dapat berpartisipasi dalam kapasitas tersebut dalam mengajar dari keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang.

Kehidupan bagi pengajar nonformal seperti guru TPQ diberikan tugas yang sangat besar namun imbalannya tidak sebanding dengan pekerjaannya. Pendidik TPQ tidak hanya berperan sebagai guru dalam hal mempelajari Al-Qur'an, namun juga membangun kemampuan yang lain seperti kebiasaan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, kebiasaan untuk selalu memohon dan berdoa kepada Allah SWT, kebiasaan untuk patuh dan taat terhadap orang tua, dan lain-lain. Selanjutnya, tugas dan fungsi seorang guru dapat diuraikan dalam tiga hal, antara lain:

- a. Bertanggung jawab menyusun strategi dalam mendidik dan menjalankan tugas yang telah dipersiapkan sehingga dapat menyelesaikan pelaksanaan evaluasi pada program dilaksanakan dengan maksimal.
- b. Mengkoordinir siswa sampai pada tingkat perkembangan karakter sesuai dengan motivasi yang melatarbelakangi dan menjadikan mereka berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menguasai diri sendiri dan anak didik yang terkait dalam sistem pembelajaran sehingga dapat terkontrol dan tercapainya upaya pengarahan dalam program pendidikan yang direncanakan.

C. Kajian Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril sebagai utusan bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran mendasar yang menjadikan pedoman dalam berbagai masalah kehidupan. “Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi seorang individu yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual”.² Seperti halnya ayat pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu Qs. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk pertama kali membaca dan menulis, karena dalam membaca Al-Qur'an manusia selain memperoleh ganjaran berupa pahala dan juga akan dapat memilah mana yang baik mana yang buruk, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan islami.

² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 228.

Tahap mempelajari lebih jauh bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai sejak usia dini. Karena pada usia muda daya ingat seorang anak masih sangat kuat. Demikian pula, pribadi anak-anak masih cukup rentan untuk dibimbing dan unsur orang tua atau pendidik cukup dominan untuk membentuk pribadi mereka. Jika mereka dapat mengajarkan kembali bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan mudah maka pada saat itu mereka ditunjukkan pentingnya dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk mempraktikkannya dalam rutinitas sehari-hari. Membaca Al-Qur'an harus mengikuti strategi untuk membacanya secara tepat dan efektif sesuai dengan cara mengucapkan huruf makharijul agar tidak mengubah arti yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena seandainya membacanya tidak sesuai ketentuannya, panjang pendek hurufnya maka akan berakibat merubah arti penting dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan untuk memperluas wawasan dan informasi. Kecenderungan untuk membaca adalah sesuatu hal yang positif bagi setiap individu yang mengharap ilmu pengetahuan. Bagian Al-Qur'an yang pertama diungkapkan kepada Nabi Muhammad adalah iqra yang berarti membaca. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-

kata, gagasan, ide maupun konsep yang telah dibaca. “Membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan”.³ Melalui latihan membaca akan meningkatkan segudang ilmu yang sangat berharga bagi perkembangan hidup seseorang. Salah satu contoh bahan bacaannya adalah majalah, koran, dan buku belajar.

Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut. selain itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam membaca sehingga dapat meningkatkan minat membaca pada anak didik. Karena pada zaman sekarang rendahnya minat baca anak pada buku yang berisi tentang pengetahuan.

b. Pengertian Al-Qur'an

Dalam pembahasan tentang arti Al-Qur'an akan ditinjau dari dua segi antara lain:

1) Al-Qur'an Menurut Bahasa

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti mengumpulkan dan qira'ah yang artinya menghimpun dari huruf menjadi kata sehingga terangkai satu sama lain dalam ungkapan yang sistematis. Sedangkan di dalam Al-

³ Samsul Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm, 228.

Qur'an sendiri ada penggunaan kata Qur'an dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 adalah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ .

2) Al-Qur'an Menurut Istilah

Makna Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tertulis dalam mushaf serta digambarkan dengan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Kitab Al-Qur'an memiliki banyak nama yang menunjukkan keagungan isinya dan kedudukannya yang tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dari kitab-kitab terdahulu.

Nama-nama yang berbeda dari Al-Qur'an meliputi: Nur (Cahaya), Huda (Petunjuk), Rahmah (Hadiah), Syifaa' (Penyembuh), Mauizhah (Nasihat), Aziz (Kuat), Mubarak (Menyenangkan), Basyiir (Pemberi Kabar Gembira), Nadziir (Perhatian), Adz-Dhikru (Keagungan dan Kecemerlangan), Al-Furqan (Pembeda) dan sifat-sifat lain yang memiliki banyak nama yang menunjukkan signifikansi di dalamnya dan kedudukannya yang lebih tinggi sehingga Al- Al-Qur'an adalah kitab paling mulia yang diturunkan.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan hanya berperan sebagai contoh pembuktian dan kekuasaan Allah SWT. Al-Qur'an juga memuat nilai dan pelajaran yang wajib dijalankan oleh umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman dasar bagi umat Islam di mana wahyu dikumpulkan yang merupakan arahan, aturan dan contoh bagi setiap individu yang beriman terhadap Al-Qur'an. Sehingga bagi seorang muslim, kecintaannya terhadap Al-Qur'an diharapkan tetap terjaga dan akan terus meningkat.

Sebagai penegasan dari ketaatannya, umat muslim akan lebih bersemangat untuk membacanya setiap kali mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan memahaminya apalagi dalam mengaji Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik sejauh hubungannya dengan Allah SWT maupun sejauh ruang lingkup pada umumnya. Indikasi rasa keimanan diri seseorang juga dapat disaksikan dari besarnya kecintaannya terhadap Al-Qur'an, semakin tinggi rasa keimanan diri seseorang maka semakin dalam pula kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai rasa cinta dengan diikuti berubahnya menjadi kebutuhan dan obat untuk kegelisahan jiwanya. Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-Isra' Ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا.

Melihat dari dalil-dalil di atas, maka dapat diartikan bahwa dengan mengimani Al-Qur'an akan memperoleh ketenangan hati dan jiwa, sedangkan yang tidak mengimani Al-Qur'an akan mendapatkan kerugian di dalam hidupnya. Hal utama dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan kesungguhan hati, menghayati dan ikhlas.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang tidak mengandung kebohongan dan keraguan sekecil apapun. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus dan memberi petunjuk kepada umat manusia dalam perjalanan hidupnya dengan tujuan agar mereka dilindungi di dunia ini dan di akhirat. Orang-orang yang mendapatkan kebaikan dari Allah Ta'ala dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan melalui kesungguhan hati, tidak terburu-buru, taat, dan sadar bahwa ia sedang menghadap Allah ta'ala. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tombak Alam, tata krama membaca Al-Qur'an meliputi:

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.
- b. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz terlebih dahulu.
- c. Mulailah dengan basmalah.
- d. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.
- e. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- f. Apabila membaca ayat sajdah hendaklah melakukan sujud tilawah.⁴

⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 48.

Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an, hendaknya seseorang memperhatikan bacaan dalam memahaminya, karena membaca Al-Qur'an merupakan perwujudan cinta terhadap Allah SWT. Jika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya maka pada saat itu, dia tidak akan mendapatkan hadiah dan tidak akan mendapatkan keuntungan dari membaca Al-Qur'an.

4. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

“Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim hukumnya wajib karena bernilai ibadah”.⁵ Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama umat muslim. Karena di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran tentang seluruh kehidupan dan pengetahuan yang ada di alam semesta. Sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa. dan sependek-pendeknya surah/ayat. Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai

⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008), hlm. 3.

dengan ilmu tajwid maupun makhorijul hurufnya. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Adapun cara membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari huruf Alif sampai dengan Ya dengan diikuti pengucapan makhrajul yang benar.
- b. Mengenal berbagai bentuk dan fungsi tanda baca/waqaf, seperti waqaf mutlaq, wakaf jawaz, tanda panjang pendek, tanwin, sukun, tasydid dan mempelajari berbagai macam hukum ilmu tajwid.
- c. Mengetahui membaca Al-Qur'an dengan melagukan atau mentartil berbagai macam irama dan qiraah.

5. Cara Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan guru TPQ dalam menumbuhkan sebuah kemampuan membaca Al-Qur'an agar anak didik dapat membaca sesuai apa yang diharapkan. Pada umumnya kriteria keberhasilan anak didik dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar dipengaruhi oleh karakter anak didiknya. Berbagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang seharusnya dapat dilakukan

oleh para pendidik TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Mengajarkan, membimbing, melatih anak didiknya untuk menulis, membaca dan memahami kitab Al-Qur'an. Dengan melaksanakan kegiatan belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.
- b. Menumbuhkan sebuah hubungan yang menyenangkan antara pendidik dan anak didik. Pendidik hendaknya melakukan hubungan yang bersahabat dengan anak didiknya, hubungan antara pengajar dengan orang tua, dan hubungan antara pendidik dengan lingkungan setempat agar setiap pihak dapat mendukung dan memberi pengaruh yang baik terhadap anak-anaknya dalam mempelajari kitab Al-Qur'an.
- c. Mengembangkan pembelajaran pada anak didik lebih lanjut khususnya dengan mendorong kesadaran agar mereka bersemangat dan yakin dalam mewujudkan tujuan agar dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Hendaknya peka dan sadar akan pentingnya ilmu Al-Qur'an yang saat ini mulai berangsur-angsur hilang dalam agama islam.
- d. Memberikan hadiah kepada anak didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dengan tujuan agar anak didik mempunyai semangat yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebab dengan memberi hadiah diharapkan anak didik tertarik dan bersemangat

lagi ketika mereka jenuh dalam belajar. Cara seperti ini dirasa cukup efektif karena biasanya anak-anak suka dengan hadiah.

- e. Membangun dan menumbuhkan minat dan pemahaman anak didik. Minat adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam seseorang untuk melakukan suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan tingkat belajar anak didik dimana mampu menangkap materi yang diberikan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan. Dari kedua pengertian tersebut, maka tentu sangat berpengaruh tanpa ada keduanya penyampaian sebuah materi akan terhambat dan sulit bagi anak didik untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik.

Dari penilaian di atas, sangat mungkin bahwa seorang pendidik harus berusaha untuk memacu anak didiknya agar memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi. Berbagai cara yang akan diterapkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Memperhatikan kesiapan anak dalam membaca Al-Qur'an.
2. Mendengarkan dengan teliti dan seksama dalam membaca Al-Qur'an.
3. Mengulangi bacaan Iqra atau Al-Qur'an setidaknya beberapa kali dengan tujuan memperlancar bacaan.
4. Mengingatkan anak untuk tetap mengulangi bacaan Al-Qur'an di rumahnya agar setiap pertemuan bacaannya lebih lancar.

5. Ajarkan pada anak untuk menjadikan bacaannya sebagai ladang pahala dengan penuh nilai-nilai ibadah serta pentingnya suatu perintah dan larangan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an.

Secara garis besar, hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor Santri

- 1) Persiapan santri dalam belajar merupakan proses perencanaan yang penting yang dimulai dari persiapan fisik dan persiapan mental untuk mewujudkan agar sistem pembelajaran terjadi dengan baik. Persiapan fisik yang dimaksud adalah berbagai sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sedangkan persiapan mental dilandasi berdasarkan apa yang akan didapatkan dalam mempelajari kitab Al-Qur'an.
- 2) Adanya minat belajar yang luar biasa dalam membaca Al-Qur'an dapat muncul dari berbagai sumber termasuk peningkatan indera, intelektual, dampak dari lingkungan, pengalaman, kecenderungan, dan pelatihan. Minat adalah salah satu penentu berjalan atau tidaknya proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan dan khususnya dalam membaca Al-Qur'an mengingat minat merupakan sumber yang dapat membangkitkan energi dan inspirasi untuk belajar.

3) Kecerdasan adalah kemampuan otak untuk lebih dapat menyerap atau menangkap pengetahuan dengan cepat dan dapat bertahan lama. Kemampuan seseorang dapat ditemukan dalam beberapa hal, untuk lebih spesifiknya antara lain: cepat menguasai pelajaran atau materi, mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, dan rasa keingintahuan yang cenderung tinggi

b. Faktor Guru

Pengajar merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam proses pembelajaran karena tidak akan ada kegiatan pembelajaran tanpa seorang pendidik. Seorang pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam dirinya. Secara umum, memiliki karakter yang kuat dan memiliki kemanusiaan yang mendalam. Dengan karakter seorang guru, diharapkan dapat benar-benar mengelola masalah yang dilihat melalui pembinaan, khususnya masalah-masalah pembelajaran.

c. Faktor Orang Tua

Berbagai cara orang tua mengajar dan mendidik anak-anak mereka akan mempengaruhi pembelajaran anak-anak tersebut. Dalam hal ini pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling utama dan sangat penting karena dari pendidikan tersebut akan menentukan kepribadian seorang anak.

d. Faktor Sarana dan prasarana

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan mempelajari Al-Qur'an harus memerlukan peralatan yang berbeda yang diperlukan dalam proses pembelajaran ini. Berbagai sarana dan prasarana pendukung agar tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan antara lain: kitab Al-Qur'an, buku iqra, ruang belajar yang nyaman, meja, dan lain-lain.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan sikap dalam berinteraksi ke sesama individu karena lingkungan merupakan tempat yang secara langsung melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu lingkungan ikut serta dalam mengembangkan prestasi di bidang pendidikan yang diperlukan dalam membentuk sikap atau perilaku seseorang sehingga dapat menghadapi berbagai persoalan sosial di dalamnya.

